

Konflik batin tokoh Kartika dalam naskah Drama Kartini Berdarah karya Amanatia J. S.

Irna Rinawatul Fitriyah*¹, Hidayah Budi Qur'ani¹

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Kota Malang 65144, Indonesia

Email: *irnarinawatulf@webmail.umm.ac.id; qurani@umm.ac.id

Naskah diterima: 8/02/2022; Revisi: 08/09/2022; Disetujui: 27/12/2022

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konflik batin tokoh Kartika yang terdapat pada naskah drama berjudul *Kartini Berdarah* (2008) karya Amanatia J. S. Permasalahan dalam naskah drama tersebut dilatari oleh pemberontakan batin oleh tokoh Kartika atas penyalahgunaan kebebasan kaum perempuan yang telah dimerdekakan oleh Kartini. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian diperoleh dari teknik simak catat dan membaca secara berulang-ulang, mengidentifikasi, mencatat atau memberi tanda, menyeleksi data yang ditemukan, dan memasukkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini adalah (1) Cara berfikir tokoh Kartika pada naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. dapat dilihat dari faktor yang memengaruhi kehidupan tokoh, (2) Sikap atau tindakan tokoh Kartika pada naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. dapat dilihat dari faktor yang memengaruhi kehidupan tokoh. Penelitian ini sangat penting bagi masyarakat untuk memberikan gambaran dan menyampaikan pesan yang tersirat dalam naskah mengenai mirisnya perjuangan R.A Kartini yang disalahgunakan oleh kaum perempuan saat ini.

Kata Kunci: *konflik batin; naskah drama; psikologi sastra*

Kartika's inner conflict in A Kartini Berdarah Drama Script by Amanantia J. S.

Abstract

This study examines the inner conflict of Kartika's character in the drama script entitled *Kartini Berdarah* (2008) by Amanatia J. S. The problems in the drama script are inspired by the inner rebellion by Kartika's character for the abuse of the freedom of women who have been liberated by Kartini. This research was conducted using a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The research data were obtained from the technique of listening to notes and reading repeatedly, identifying, recording or marking, selecting the data found, and entering data according to the research theme. The results of this study are (1) the way of thinking of Kartika's character in Amanatia Junda S.'s drama script *Bloody Kartini* can be seen from the

factors that affect the character's life, (2) Kartika's attitude or actions in Amanatia Junda S's Bloody Kartini drama script can be seen of the factors that influence the character's life. This research is very important for the community to provide an overview and convey the message implied in the text about the sad struggle of R.A Kartini which is being abused by women today.

Keywords: inner conflict; drama script; literary psychology

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Manusia memiliki akal, rasa, karsa, dan cipta sehingga manusia mampu menghasilkan atau menciptakan hal yang bermanfaat bagi individu lain dan masyarakat di sekitarnya. Karya sastra ada dan tercipta sepanjang adanya sejarah kehidupan manusia. Manusia memerlukan karya sastra sebagai bentuk penyampaian atau penyaluran ide, pikiran maupun gagasan yang tidak dapat disampaikan secara langsung. Karya sastra yang pada dasar dan hakikatnya berasal dari sebuah karya yang dihasilkan dan lahir dari sebuah gagasan atau yang berasal dari imajinasi pengarang yang dialami, dilihat, dan dipikirkan atau bisa disebut sebuah ide yang diungkapkan (Sutresna dkk., 2018).

Pada dasarnya sastra terlibat dalam segala aspek kehidupan manusia yaitu ilmu jiwa atau disebut ilmu psikologi, manusia sebagai aspek kehidupan yang terdiri dari jiwa dan raga (Safitri, 2014). Karya merupakan suatu hasil yang diperoleh dari sebuah proses yang panjang, karya sastra ada dengan adanya pemikiran yang tidak dapat disampaikan secara detail atau langsung, sehingga pemikiran tersebut dikemas menjadi pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Karya sastra menggambarkan kehidupan masyarakat yang berisikan makna ataupun nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pesan yang bertujuan untuk disampaikan kepada penikmat karya sastra itu sendiri (Setiawan, 2018).

Karya sastra berupa drama memiliki pengertian berlakon dan drama sendiri memiliki faktor-faktor pendukung drama. Menurut Turmudzi dkk. (2014) secara etimologi, drama berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti 'berbuat', 'berlaku', 'bertindak', atau 'beraksi'. Faktor yang ada pada sebuah karya sastra drama berasal dari kultur yang ada pada sebuah masyarakat berupa pengalaman yang ada pada pribadi manusia yang nyata adanya. Karya sastra berupa drama ini berisikan cerita yang dituliskan memiliki objek yaitu manusia itu sendiri baik laki-laki maupun perempuan.

Beberapa karya sastra drama dimunculkan sosok yang menonjol di dalamnya atau yang disebut sebagai tokoh dalam naskah drama. Naskah drama memiliki tokoh yang diceritakan atau digambarkan salah satunya perempuan. Tokoh perempuan dalam naskah drama dimunculkan dengan karakteristik, sifat, sikap, dan cara berfikir yang beraneka ragam, tentunya guna menjadikan pesan yang ingin disampaikan penulis tersampaikan kepada pembaca (Zaeni, 2015). Drama merupakan karya sastra yang dihasilkan atau diciptakan oleh seorang sastrawan guna menyampaikan pesan dan

menyampaikan pandangan mengenai kehidupan yang dikemas dalam sebuah naskah drama baik pada bagian prolog, dialog, dan epilog naskah drama.

Permasalahan sosial yang ada pada masa kini berkaitan dengan perempuan dalam kehidupan individu, keluarga, maupun masyarakat. Banyak di luar sana perempuan yang menyalahgunakan kebebasan yang telah diberikan. Kebebasan yang telah diberikan atas perjuangan yang dilewati oleh R.A. Kartini. Penyalahgunaan yang sering tampak dalam diri individu, keluarga, hingga masyarakat ini menimbulkan permasalahan baru yaitu perempuan semakin bebas dalam pergaulan yang buruk dan semakin menyimpang. Penyimpangan yang dilakukan kebanyakan perempuan masa kini adalah penyimpangan terhadap budaya nyata atau budaya ideal seperti kurangnya adat dalam berpakaian yang sopan, kurangnya cara berbicara yang sopan, hingga kurangnya cara berperilaku yang sopan (Wirawan, 2012). Pada dasarnya perempuan dilambangkan sebagai manusia yang cantik, submisif, dan memikirkan orang lain.

Namun, bagaimana dengan perempuan masa kini yang mulai melenceng dari definisi perempuan? Mulai banyak penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan kepribadian perempuan masa kini, sehingga masyarakat mulai resah dan sulit untuk menggambarkan perempuan masa kini. Dengan adanya salah satu karya sastra berupa naskah drama yaitu naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. memberikan gambaran dan pesan untuk perempuan masa kini yang di dalamnya mengandung permasalahan yang ada pada kepribadian individu perempuan masa kini. Karya sastra merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengkritik sebuah kehidupan terutama dalam kehidupan sosial (Ariani & Qurani, 2018).

Karya sastra drama merupakan karya yang dihasilkan oleh manusia disebut juga dengan *humaniora*, dengan menggunakan objek manusia, faktor yang disebabkan oleh adanya manusia atau bisa disebut dengan fakta-fakta yang ada pada budaya dalam masyarakat (Zaeni, 2015). Naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. menggunakan objek manusia sebagai penuntun alur cerita yang berisikan ketertarikan tokoh utama yaitu Kartika kepada R.A.

Naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. berisikan ketertarikan tokoh utama yaitu Kartika kepada R.A. Kartini menjadikan jiwa feminis yang ada pada Kartika memberontak terhadap penyimpangan yang dilakukan teman-teman disekitarnya mengenai cara berperilaku yang baik sesuai dengan definisi perempuan pada umumnya. Dalam naskah drama menunjukkan sikap Kartika yang berlebihan mulai dari anti sosial hingga pembunuhan yang dilakukan oleh Kartika kepada teman-teman di sekitarnya yang melakukan penyimpangan cara berperilaku yang baik sesuai definisi perempuan pada umumnya.

Adanya penelitian ini, pesan tersirat yang berhubungan dengan penyalahgunaan kebebasan kaum perempuan dapat tersampaikan kepada pembaca dan memberikan gambaran betapa mirisnya perjuangan R.A. Kartini yang disalahgunakan oleh kaum perempuan masa kini. Ketertarikan secara berlebihan tokoh Kartika kepada R.A. Kartini menjadikan Kartika memiliki dua

kepribadian. Kepribadian yang baik tergambarkan dengan sikap Kartika yang baik dan penurut, sedangkan kepribadian buruk Kartika ingin melenyapkan perempuan yang menyalahgunakan kebebasan kaum perempuan dengan tidak seharusnya.

Dalam penelitian ini mengutamakan teori yang mengacu pada bentuk penulisan yang diwujudkan dengan adanya getaran jiwa penulis. Dalam penulisan karya sastra lebih mengisahkan tentang kepribadian individu dengan menentukan tingkah laku dan pemikiran individu yang digunakan pengarang dalam menembus batin pembaca melalui tingkah laku dan pemikiran individu yang khas diwakilkan pada para tokoh oleh pengarang (Hikma, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk memahami konflik batin tokoh utama (Darmalia dkk., 2017). Penelitian ini didasari dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia mengandung tiga komponen yang disebut id (tidak sadar), ego (tidak sadar, prasadar, sadar), dan superego (tidak sadar, prasadar, sadar).

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang akan dipaparkan yaitu bagaimana cara berfikir tokoh Kartika pada naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S.? Dan bagaimana sikap atau tindakan tokoh Kartika pada naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S.? Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mendeskripsikan cara berfikir tokoh Kartika pada naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. dan mendeskripsikan sikap atau tindakan tokoh Kartika pada naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S.

Penelitian naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. belum banyak, terdapat beberapa penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut: penelitian mengenai cara pandang kehidupan oleh Sudiatmi, Subiyantoro, dan Sawitri dengan judul "Animasi Film Tokoh Panda dan Kurawan sebagai Hasil Kreativitas Seniman yang Mengandung Falsafah Hidup Masyarakat Jawa". Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupan dan memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda pula. Pandangan hidup untuk menjadi pribadi yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kehidupan manusia serta bangsa dan negara (Sudiatmi dkk.).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018) berkaitan dengan pandangan hidup seseorang. Hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan secara singkat mengenai pandangan hidup manusia dapat berubah misalnya akibat perkembangan waktu, tuntunan seseorang ataupun masyarakat dalam menghadapi hidupnya menuju tujuan akhir. Penelitian tersebut menunjukkan tiga pandangan hidup dari tokoh Nur Kemalhati, yaitu pandangan hidup berasal dari agama yang mutlak kebenarannya, pandangan hidup mengenai makna kesuksesan, dan pandangan hidup terhadap makna cinta.

Penelitian oleh Pradita dkk. (2012) berisikan hal yang berkaitan dengan pilihan dalam pandangan hidup. Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi individu itu sendiri, baik kondisi lingkungan maupun kondisi diri atau kejiwaan individu. Hasil penelitian tersebut adalah karakter

Ahmad Dahlan pada film *Sang Pencerah* dipengaruhi oleh tiga sistem kepribadian, yaitu id, ego, dan super ego yang digunakan dalam pengendalian kepribadian untuk mengatasi konflik yang dialami. Pada dasarnya setiap manusia akan ada saatnya mengalami ketidaksesuaian dalam keadaan, situasi atau kondisi pada alam pikiran yang berkembang terus menerus sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dialami atau dijalani, sehingga memicu konflik sikap, tingkah laku, dan perbuatan sesuai dengan permasalahan yang dialami.

Penelitian oleh (Hidayati, 2018) berkaitan dengan psikologi tokoh utama dalam novel *Out* karya Natsuo Kirino. Hasil penelitian tersebut berupa konflik yang ada pada diri individu akan menguasai sebahagian besar energi psikis itu, maka pribadinya akan bertindak primitif, impulsif dan agresif dan ia akan mengubur impuls-impuls primitifnya sehingga orang tersebut akan menjadi cikal bakal psikopat dan tidak berprikemanusiaan. Penelitian tersebut mengangkat bahasan seputar analisis psikologi yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Ditemukan karakter tokoh utama sesuai unsur kepribadian id, ego, dan super ego.

Penelitian oleh Kurnianto (2015) membahas mengenai falsafah hidup masyarakat Jawa yang berkaitan dengan pandangan hidup manusia. Hasil penelitian tersebut, yaitu falsafah hidup pada diri seseorang tentang menyelaraskan dengan kosmosnya tidak akan terwujud jika tidak ada keselarasan. Manusia yang berusaha menyelaraskan dirinya dengan kosmosnya akan menjadi individu yang bermoral. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki kemampuan dalam menyelaraskan kehidupannya atau dirinya dengan kosmosnya, maka tidak akan menjadi individu yang bermoral atau individu yang baik seutuhnya.

Kebaruan dari penelitian ini ada beberapa aspek diantaranya, yaitu, bentuk penelitian ini memaparkan pesan tersirat yang berhubungan dengan penyalahgunaan kebebasan kaum perempuan yang dapat tersampaikan kepada pembaca, memberikan gambaran betapa mirisnya perjuangan R.A Kartini yang disalahgunakan oleh kaum perempuan masa kini, dan penelitian mengkaji naskah drama secara psikologis yaitu naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. Dengan adanya penelitian ini, pesan tersirat yang berhubungan dengan penyalahgunaan kebebasan kaum perempuan dapat tersampaikan kepada pembaca dan memberikan gambaran betapa mirisnya perjuangan R.A Kartini yang disalahgunakan oleh kaum perempuan yang dapat diuraikan dari cara berfikir dan sikap atau tindakan tokoh Kartika pada naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis data dengan bentuk kata-kata. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Asmanijar dkk., 2019). Penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra mendeskripsikan cara berfikir tokoh dan sikap atau tindakan tokoh pada naskah drama.

Sumber data penelitian berupa beberapa petikan cerita dan petikan dialog yang terdapat dalam naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. terdapat 25 halaman naskah drama dan naskah ini merupakan luaran dari juara I Lomba Penulisan Naskah Drama Remaja Dewan Kesenian Jawa Timur 2008. Data dalam penelitian berisikan dialog antar tokoh berupa kalimat, narasi, maupun perilaku tokoh dalam naskah yang menggambarkan kepribadian yang dimiliki tokoh Kartika. Penelitian ini berkaitan dengan falsafah hidup tokoh Kartika yang dipaparkan secara terperinci.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dengan teknik penyajian informal. Teknik pengumpulan data yaitu teknik simak catat dengan pengumpulan data dan membaca secara berulang-ulang, mengidentifikasi, mencatat atau memberi tanda, menyeleksi data yang ditemukan, dan memasukkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara: mencari hubungan antardata yang ditemukan, interpretasi data, analisis data sesuai dengan tema atau judul yang diinginkan, dan menyimpulkan data-data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan instrumen tabel pengklarifikasian data.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam perjalanan hidup, setiap manusia akan melewati berbagai macam rintangan. Tidak ada kata lancar dalam menjalani kehidupan, begitu pula dengan adanya konflik dalam perjalanan hidup manusia. Konflik pada diri manusia adalah hal yang wajar. Konflik batin dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. ini terdapat beberapa bukti adanya konflik batin pada manusia yang dapat dilihat dari sudut pandang cara berfikir manusia atau tokoh dan sikap atau tindakan yang dihasilkan dari cara berfikir manusia atau tokoh. Dapat dilihat dalam naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. konflik yang dialami adalah konflik internal dan eksternal tokoh Kartika.

Cara Berfikir Tokoh Kartika pada Naskah Drama *Kartini Berdarah* Karya Amanatia Junda S.

Cara berfikir tokoh Kartika pada naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. dapat dilihat dari faktor yang memengaruhi kehidupan tokoh. Terdapat beberapa faktor yaitu faktor individu tokoh lainnya, faktor perilaku diri tokoh, dan faktor lingkungan tokoh, sehingga dapat memberikan hasil pembahasan yang berkaitan dengan cara berfikir tokoh sesuai dengan falsafah hidup tokoh pada naskah drama.

a. Faktor Individu Tokoh Lainnya yang Memengaruhi Kehidupan Tokoh Kartika

Ketertarikan terhadap suatu hal yang disukai seseorang bisa saja semakin rendah bahkan bisa hilang dikarenakan adanya tandingan yang tidak benar mengenai hal yang disukai tersebut.

Bu Sartika : “Tika! Berhentilah baca buku buku konyol seperti ini! Sekarang bukan saatnya kau mengenang jasa Kartini. Tapi manfaatkanlah jasanya sebaik mungkin. Mana prestasi yang dapat kau berikan buat Mama? Kerjakan tugasmu dan belajarlah yang tekun. Harusnya kau bersyukur emansipasi menjadikanmu pelajar sampai sekarang dan mama seorang manager perusahaan besar.” (berucap lantang). Dalam naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. (2008).

Pada kutipan dialog Naskah Drama *Kartini Berdarah* Karya Amanatia Junda S., tokoh Bu Sartika menganggap Kartika bermalas-malasan. Kenyataannya Kartika sedang menyalurkan hobinya yaitu membaca buku. Pengaruh yang dapat berasal dari Bu Sartika tersebut dapat menurunkan ketertarikan membaca oleh tokoh Kartika. Ketertarikan terhadap sesuatu bisa saja berkurang bahkan hilang dengan adanya tuduhan yang tidak benar berkaitan dengan hal yang disukai tokoh.

Setiap individu dapat memberikan masukan atau pendapat kepada individu lainnya, namun akan kembali kepada individu yang menerima masukan atau pendapat tersebut, pandangan yang terbentuk dari masukan atau pendapat itu akan menuju ke arah yang baik atau buruk. Pandangan yang diberikan setiap manusia akan menuntun manusia menjadi yang diinginkan, menunjukkan jati diri, dan pribadinya (Setiawan, 2018). Berbeda dengan penelitian oleh Pradita dkk. (2012) walaupun tokoh Muhammad Darwis mengalami kesulitan dalam hidup, ia tetap meneruskan id dan egonya. Ego dalam diri tokoh direalisasikan dengan tindakan berupa id tokoh.

b. Faktor Perilaku Tokoh yang Memengaruhi Kehidupan Tokoh Kartika

Seseorang dapat menunjukkan cara berfiki dengan tindakan yang dihasilkan dari pola pikirnya. Tindakan Kartika yang merupakan implementasi dari pemikiran yang berlebihan terhadap suatu hal sehingga memengaruhi tindakan yang berlebihan pula.

Kartika : “lukisan RA Kartini, Ma?!” (segera menyobek bungkusannya tersebut dengan bersemangat). Dalam naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. (2008).

Pada kutipan dialog Naskah Drama *Kartini Berdarah* Karya Amanatia Junda S., menggambarkan tokoh Kartika berharap dalam bingkisan yang besar itu merupakan lukisan RA Kartini yang dihadiahkan Bu Sartika padanya. Karena pada dasarnya Kartika sangat terobsesi terhadap tokoh Kartini. Namun, yang sebenarnya Bu Sartika berikan kepada Kartika adalah cermin raksasa yang indah dan bukan lukisan R.A. Kartini.

Pemikiran yang terlalu terobsesi terhadap sesuatu akan menjadikan orang tersebut memunculkan tindakan yang berlebihan. Super ego merupakan

aktivitas diri dalam konflik dengan ego yang dirasakan, emosi-emosi, seperti observasi diri dan kritik diri (Pradita dkk., 2012). Berbeda dengan penelitian oleh Pradita dkk. (2012) tokoh Muhammad Darwis membentuk perjuangan internal untuk melawan konflik batin, yaitu dengan membuat pemikiran-pemikiran baru agar tidak menimbulkan tindakan yang berlebihan dalam melewati permasalahan diri.

c. Faktor Lingkungan Tokoh yang Memengaruhi Kehidupan Tokoh Kartika

Manusia memiliki keinginan untuk merasa dihargai dengan cara diperhatikan oleh manusia lainnya. Kurangnya perhatian yang diberikan Bu Sartika kepada Kartika yang dapat memengaruhi lingkungan Kartika kurang baik menjadikan pola pikir Kartika terbebani karena tidak ada tempat untuk mencurahkan isi hatinya.

Bu Sartika : "Mama mendadak ditugaskan atasan untuk mengurus proyek yang baru. Sudahlah, mama capek. Mama hendak istirahat" (bangkit, sambil menguap). Dalam naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. (2008).

Dalam dialog tersebut menggambarkan kurangnya perhatian Bu Sartika kepada Kartika terhadap dirinya dan keinginannya serta Bu Sartika lebih mementingkan pekerjaan di luar rumah. Kartika butuh seseorang untuk menjadi tempat berbagi cerita selama ia di sekolah dan berbagi cerita mengenai dirinya dan hobinya.

Setiap orang memiliki kebutuhan psikis yang berbeda-beda dalam porsinya, dari kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi pada dirinya (Hikma, 2015). Berbeda dengan penelitian oleh Hidayati (2018) terdapat konflik eksternal yang membuat tokoh Masako memiliki konflik dengan keluarganya. Namun Masako mengalami konflik eksternal tersebut karena kurang komunikasi dengan suaminya sehingga kurangnya keharmonisan dalam keluarga.

Sikap atau Tindakan Tokoh pada Naskah Drama *Kartini Berdarah* Karya Amanatia Junda S.

Sikap atau tindakan tokoh Kartika pada naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. dapat dilihat dari faktor yang memengaruhi kehidupan tokoh. Terdapat beberapa faktor yaitu faktor individu tokoh lainnya, faktor perilaku diri tokoh, dan faktor lingkungan tokoh, sehingga dapat memberikan hasil pembahasan yang berkaitan dengan sikap atau tindakan tokoh sesuai dengan falsafah hidup tokoh pada naskah drama.

a. Faktor Individu Tokoh Lainnya yang Memengaruhi Kehidupan Tokoh Kartika

Pada dasarnya semua orang tidak menginginkan tudingan yang salah mengenai dirinya dan akan merasa terganggu bahkan tidak menyukai tudingan yang tidak semestinya.

Bu Sartika: "Kartika? Kartika?! Buka pintunya! Hari masih sore, gemarkah kau untuk tidur? Bukalah! Lekas!" Dalam naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. (2008).

Bu Sartika akan memengaruhi kehidupan tokoh Kartika dari segi psikis karena pada saat Bu Sartika menegur Kartika dengan anggapan yang salah, maka Kartika tidak akan menyukai hal tersebut. Pada dasarnya semua orang tidak menginginkan tuduhan yang salah mengenai dirinya dan akan merasa terganggu bahkan tidak menyukai tudingan yang tidak semestinya.

Setiap orang memiliki kebutuhan psikis yang berbeda-beda dalam porsinya, dari kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi pada dirinya (Hikma, 2015). Berbeda dengan penelitian oleh (Kurnianto, 2015) penelitian tersebut mengungkap konflik yang muncul pada keluarga Doro Kanjeng Sentono tidak harus diselesaikan dengan kekerasan. Kunci penyelesaian konflik dengan cara mengesampingkan kepentingan pribadi sebagai bentuk penyelaras kosmosnya.

b. Faktor Perilaku Tokoh yang Memengaruhi Kehidupan Tokoh Kartika

Sikap yang ditunjukkan Kartika memengaruhi kehidupannya yaitu dengan sikap yang ditunjukkan dengan menghela nafas seakan-akan tidak terima dengan tudingan yang diberikan kepadanya.

Kartika : Menghela napas panjang, kemudian menutup bukunya dan bangkit untuk membuka pintu. Dalam naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. (2008).

Pada kutipan narasi Naskah Drama *Kartini Berdarah* Karya Amanatia Junda S., Kartika memberikan gambaran pemberontakan yang ada pada diri Kartika dengan adanya anggapan Bu Sartika bahwa Kartika sedang tidur di sore hari, yang pada kenyataannya Kartika sedang membaca buku. Sikap yang ditunjukkan Kartika memengaruhi kehidupannya yaitu dengan sikap yang ditunjukkan dengan menghela nafas seakan-akan tidak terima dengan tudingan yang diberikan kepadanya.

Sikap yang dianggap memiliki kontrol yang tinggi pada diri seseorang akan memberikan dampak positif terhadap perilaku seseorang tersebut dalam

kehidupannya. (Nafeesa, 2017, hal. 69). Seseorang yang mampu menampakkan bahkan meningkatkan kepercayaan dirinya dengan mengungkapkan kebenaran yang ada maka seseorang tersebut akan dianggap berhasil dalam mengontrol diri.

Kartika : “Ma, Kartika sedang baca buku, bukan sedang tidur.” (Bela Kartika pelan, sambil mengangkat buku Habis Gelap Terbitlah Terang). Dalam naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. (2008).

Pada kutipan narasi Naskah Drama *Kartini Berdarah* Karya Amanatia Junda S., Tokoh Kartika memberikan pembelaan atas dirinya dan memberikan bukti mengenai kebenaran yang sedang ia lakukan sore itu. Tindakan Kartika memengaruhi kehidupannya yaitu dengan begitu menampakkan tingkat kepercayaan diri yang ada, dengan begitu Bu Sartika mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Konflik internal yaitu konflik yang dapat melibatkan perjuangan dalam diri dengan akumannya sendiri, sesuai dengan kata hati (Darmalia dkk., 2017). Berbeda dengan penelitian oleh Pradita dkk. (2012) ketika Kyai Ahmad Dahlan masih merasakan sisa kemaharan dan rasa kecewa terhadap Kyai Kamaludiningrat, Kyai Ahmad Dahlan berusaha menghargai dan menghormati orang-orang yang berbeda pendapat dengannya tanpa melakukan kekerasan,

c. Faktor Lingkungan Tokoh yang Memengaruhi Kehidupan Tokoh Kartika

Tindakan yang dilakukan Kartika merupakan tindakan pembelaan atas rusaknya emansipasi. Kartika sangat menghargai perjuangan Katini dalam memperjuangkan emansipasi. Siapapun yang menghancurkan tiang emansipasi akan dimusnahkan olehnya.

Kartika : “Persetan kalian semua!!!” (Menarik tubuh Friska lalu mencengkeram leher gadis tersebut. Ujung pisau menempel di kulit mulus Friska) “Jangan berani mendekat!” Dalam naskah drama Kartini Berdarah karya Amanatia Junda S. (2008).

Pada kutipan dialog Naskah Drama *Kartini Berdarah* Karya Amanatia Junda S. Tokoh Kartika memberikan melakukan tindakan yang sangat buruk, ia berusaha membunuh teman sekelasnya dengan alasan teman sekelasnya yang telah merusak emansipasi. Tindakan yang dilakukan Friska dan teman-temannya kurang baik terhadap Kartika dan menjadikan lingkungan yang buruk bagi Kartika.

Seseorang yang tidak dapat mengontrol diri akan menjadikan pikiran yang belum matang berubah menjadi sikap atau tindakan yang seharusnya tidak terjadi. Tindakan tersebut bisa menjadikan individu melewati batas

kesadaran manusia. Pikiran yang dapat menguasai sebagian besar dirinya akan memunculkan energi psikis yang tinggi dan menjadikan pribadinya bertindak primitif, impuls, dan agresif. Impuls-impuls primitif tersebut akan menjadi cikal bakal psikopat dan tidak berprikemanusiaan. Berbeda dengan penelitian oleh [Kurnianto \(2015\)](#) penelitian tersebut menegaskan asas sadar kebutuhanan. Ketika manusia mulai mempertanyakan hal-hal atau peristiwa yang menimpa dirinya, dia akan ingat kepada sang Khalik. Hal tersebut dapat menyadarkan manusia selalu waspada dalam perbuatan dan mengotrol diri.

KESIMPULAN

Konflik batin tokoh Kartika dalam naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanatia Junda S. digambarkan dengan adanya beberapa tindakan dan percakapan tokoh dalam dialog naskah drama. Konflik batin semakin terlihat dengan adanya tindakan atau sikap yang muncul dari tokoh Kartika.

Hal-hal yang ditemukan dalam naskah drama di antaranta adalah (1) cara berfikir tokoh Kartika pada naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amantia Junda S. dapat dilihat dari aktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh, yaitu faktor individu tokoh lainnya yang memengaruhi kehidupan tokoh Kartika, faktor perilaku tokoh Kartika yang memengaruhi kehidupan tokoh Kartika, dan faktor lingkungan tokoh Kartika yang memengaruhi kehidupan tokoh Kartika, (2) sikap atau tindakan tokoh Kartika pada naskah drama *Kartini Berdarah* karya Amanta Junda S. dapat dilihat dari aktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh, yaitu faktor individu tokoh lainnya yang memengaruhi kehidupan tokoh Kartika, faktor perilaku tokoh Kartika yang memengaruhi kehidupan tokoh Kartika, dan faktor lingkungan tokoh Kartika yang memengaruhi kehidupan tokoh Kartika.

Penulisan karya naskah drama berjudul *Kartini Berdarah* dengan latar belakang ketertarikan tokoh utama yaitu Kartika kepada R.A. Kartini menjadikan jiwa feminis yang ada pada Kartika memberontak terhadap penyimpangan yang dilakukan teman-teman disekitarnya mengenai cara berperiku yang baik sesuai dengan definisi perempuan pada umumnya. Amanta Junda S. mengangkat cerita dengan tema pemberontakan perempuan dalam bentuk konflik batin ini untuk memberikan gambaran mirisnya perilaku dan pola pikir perempuan saat ini setelah mendapatkan pengakuan, kebebasan dan kesetaraan kedudukan yang sama dengan laki-laki.

Penelitian ini perlu dikembangkan untuk memperluas hal-hal yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama. Pengembangan penelitian bisa dilakukan dengan penggunaan naskah drama yang sama atau bisa menggunakan naskah drama yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menutupi kekurangan dari penelitian ini dan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan mengenai konflik batin tokoh utama.

Daftar Pustaka

- Ariani, M. F., & Qurani, H. B. (2018). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Kampong Kardus Karya Gepeng Nugroho. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(2), 115-135. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/5728>
- Asmanijar, W., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2019). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel-Novel Karya Habiiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0",
- Darmalia, V., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2017). Analisis Psikologi Terhadap Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/18236/15393>
- Hidayati, N. A. (2018). *Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Psikologi Behaviorisme Serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra Di Sma* [Skripsi, Universitas Mataram].
- Hikma, N. (2015). Aspek psikologis tokoh utama dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara (Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*, 3(15), 1-15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/421471>
- Kurnianto, E. A. (2015). Refleksi falsafah ajaran hidup masyarakat jawa dalam prosa lirik Pengakuan Pariyem karya Linus Suryadi. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 31-42. <https://madah.kemdikbud.go.id/index.php/madah/article/download/161/151>
- Pradita, L. E., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2012). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. *Basastra*, 1(1), 092-104. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/viewFile/2079/1509
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. *Dalam penelitian ini mendeskripsikan aspek struktural novel Amrike Kembang Kopi karya Sunaryata Soemardjo. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.*
- Setiawan, A. (2018). Pandangan Hidup Wanita Jawa Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 103-115. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/viewFile/2113/1222>

- Sudiatmi, T., Subiyantoro, S., & Sawitri, S. Animasi Film Tokoh Panda dan Kurawan sebagai Hasil Kreativitas Seniman yang Mengandung Falsafah Hidup Masyarakat Jawa. *Proceeding of International Conference on Art, Language, and Culture*,
- Sutresna, I. B., Si, M., & Darmayanti, I. A. M. (2018). Analisis Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja Dikaji dari segi Struktur Dramatik dan Pandangan Para Tokoh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
- Turmudzi, M. I., Doyin, M., & Mulyono, M. (2014). Watak dan Perilaku tokoh Jumena Martawangsa dalam naskah drama Sumur Tanpa Dasar karya Arifin C. Noer. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/download/3982/3613>
- Utomo, M. (2018). Pandangan Hidup Tokoh Perempuan Dalam Novel "Menebus Impian" Karya Abidah El Khalieqy. . *EDU-KATA*, 4(2), 183-188. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/download/1048/622>
- Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana.
- Zaeni, M. (2015). Sosok Perempuan dalam Naskah Drama Arifin C. Noer. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 212-223.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/download/2617/3268>